

ANALISIS PENDAPATAN SUPIR ANGKUTAN UMUM SEBELUM DAN DIMASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Supir Angkutan Umum Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)

Mutiah Salsabila¹, Nurbaiti², Mawaddah Irham³

mutiahsalsabila36@gmail.com

nurbaiti@uinsu.ac.id

mawaddahirham@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Pendapatan supir angkutan umum termasuk kedalam metode *Ujrah* (Imbalan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Pendapatan supir angkutan umum dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan mengalami penurunan dari sebelumnya disebabkan oleh menurunnya jumlah penumpang dikarenakan kebijakan pemerintah seperti *social distancing*, *lockdown*, liburunya sekolah, kantor dan juga himbauan untuk meminimalisir keluar rumah di masa pandemi Covid-19. Pendapatan supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 ditinjau dari perspektif ekonomi Islam termasuk kedalam metode *Ujrah* karena angkutan umum memberikan jasa pada orang lain yang membutuhkan dan kemudian mendapatkan *ujrah* berupa biaya sewa atau dibayar atas pemakaian jasa tersebut. Penurunan pendapatan supir angkutan umum di Kecamatan dimasa pandemi Covid-19 dari sebelumnya dapat mengancam Tauhid seseorang dikarenakan kefakiran dapat mendekati kepada kekufuran, oleh sebab itu supir angkutan umum harus tetap bekerja dan senantiasa bersyukur kepada Allah dan tidak lupa berikhtiar untuk menambah pendapatan dari hal lain yang tentunya pendapatan yang sesuai syariat Islam itu sendiri.

Kata Kunci: Pendapatan, Angkutan Umum, Pandemi Covid-19, Ekonomi Islam

Abstract

The income of public transport drivers is included in the *Ujrah* (Reward) method. This study aims to determine the income of public transport drivers before and during the Covid-19 pandemic and to determine the income of public transport drivers before and during the pandemic in terms of an Islamic economic perspective. The research method used is a qualitative method. Data collection techniques with the method of observation, interviews and documentation. The results of this study concluded that the income of public transport drivers during the Covid-19 pandemic in Panyabungan District decreased from before due to a decrease in the number of passengers due to government policies such as *social distancing*, *lockdown*, school holidays, offices and also calls to minimize leaving the house during the pandemic. Covid-19. The income of public

transportation drivers in Panyabungan District before and during the Covid-19 pandemic in terms of the Islamic economic perspective is included in the Ujrah method because public transportation provides services to other people in need and then gets ujarah in the form of rental fees or paid for using these services. The decline in the income of public transport drivers in the District during the Covid-19 pandemic from before could threaten a person's monotheism because poverty can bring it closer to kufr, therefore public transport drivers must continue to work and always be grateful to Allah and do not forget to try to increase income from other things. of course income in accordance with Islamic law itself.

Keywords: Income, Public Transportation, Covid-19 Pandemic, Islamic Economy

A. Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang diduga sebagai kasus *pneumonia* yang berasal dari kota Wuhan, China. China mengidentifikasi *pneumonia* tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru corona virus. Pernyataan “*Urgent Notice On The Treatment of Pneumonia of Unknown cause*” telah dikeluarkan oleh *Wuhan Municipal health Committee*. Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain. Sabtu 17 April 2021, virus corona SARS telah menginfeksi sebanyak 140 juta orang diseluruh dunia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 79,5 Juta orang telah dinyatakan sembuh dari infeksi dan virus telah menewaskan 3 juta orang diseluruh dunia. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar negara termasuk Indonesia. Pada tanggal 17 April 2021 di Indonesia tercatat kasus covid 19 sebanyak 1.599.763 juta kasus. Pasien sembuh sebanyak 1.450.192 juta orang. Pasien meninggal sebanyak 43.328 orang.

Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemi covid-19 ini. Salah satu kebijakan yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukan *social distancing*, *physical distancing* dan bahkan dibeberapa daerah tertentu dilaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) bagi masyarakat Indonesia. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi ini mirip dengan apa yang dilakukan Rasulullah SAW saat terjadi wabah dimana dalam catatan sejarah pernah ada wabah penyakit di masa Rasulullah dan sahabat, wabah pada masa itu juga menular dengan cepat dan menyebabkan tidak sedikit orang terkena dampaknya,

sebagai tindakan pencegahan Rasulullah memerintahkan untuk tidak berdekatan dengan penderitaanya maupun daerah yang terkena wabah.

Setelah berlakunya kebijakan ini, maka dalam kurun waktu yang relatif lama perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi, dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi. Dalam kurun waktu semenjak bulan Februari 2020 hingga saat ini, ekonomi dunia mengalami kejatuhan ketika virus covid-19 menyebar secara global dari Tiongkok. Dampak dari covid-19 telah menciptakan guncangan terbesar bagi perekonomian Indonesia.

Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu wilayah di Indonesia yang terkena dampak pandemi covid-19. Dimana semenjak dinyatakan sebagai zona merah pada bulan Agustus 2020 dikarenakan penemuan petugas di RSUD Panyabungan yang ternyata setelah di periksa dinyatakan positif. Kemudian disusul pemeriksaan seluruh petugas di RSUD panyabungan yang hasilnya tercatat 10 orang positif. Hal ini menyebabkan Bupati Mandailing Natal mengeluarkan PERBUP No. 30 tentang penegakan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan. Pada saat itu juga sekolah, pasar, kantor, dan juga akses masuk ke Kecamatan Panyabungan ditutup dan diberlakukan protokol kesehatan yang ketat sehingga berdampak ke sosial ekonomi masyarakat. Kerugian ekonomi yang disebabkan oleh covid-19 di Kecamatan Panyabungan juga dirasakan supir angkutan umum, dimana kebutuhan angkutan umum di dalam wilayah Kecamatan Panyabungan bisa dibilang berkembang karena masih banyak masyarakat yang memerlukan angkutan umum untuk transportasi sekolah, bekerja, berbelanja maupun untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi lainnya. Disamping itu pemilik angkutan umum juga membutuhkan penumpang dalam menunjang pendapatan mereka. Semakin banyak penumpang yang mereka dapatkan semakin bertambah pula pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup berkeluarga.

Namun dimasa pandemi ini, masyarakat di kecamatan Panyabungan terlihat jarang menggunakan angkutan umum dikarenakan masyarakat jarang keluar rumah mengingat himbauan pemerintah untuk meminimalisir keluar rumah. Sekolah, tempat liburan bahkan pasar sempat ditutup yang menyebabkan penumpang angkutan umum di kecamatan Panyabungan berkurang signifikan, terlihat jelas dengan banyaknya

angkutan umum yang parkir di pinggir jalan menunggu penumpang. Hal ini menyebabkan pendapatan angkutan umum berkurang dikarenakan berkurangnya penumpang yang disebabkan oleh diberlakukannya kebijakan pemerintah untuk bekerja dari rumah dan juga peraturan pemerintah tentang *social distancing* yang mengharuskan supir angkutan umum harus mengurangi jumlah penumpangnya.

Adanya pengakuan dari Pak Basuki salah seorang supir angkutan umum yaitu supir angkot (angkutan kota) Trayek 04, 05 Jurusan Kayu Laut di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Beliau setiap hari menjadi supir angkot untuk menafkahi keluarganya, namun dimasa pandemi ini beliau sangat kesulitan karena menurunnya jumlah penumpang yang menyebabkan berkurangnya jumlah pendapatan Pak Basuki yang biasanya bisa berkisar di angka Rp2.300.000 per bulan dimasa pandemi ini menjadi Rp1.500.000 per bulan.

Namun walaupun pendapatan supir angkutan umum berkurang secara signifikan mereka harus tetap melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga selama masa pandemi covid-19. Sikap supir angkutan umum yang gigih dalam bekerja di masa pandemi sesuai dengan ajaran Islam. Dimana kita harus selalu mencari rezeki semaksimal mungkin karena Allah telah mengatur rezeki setiap makhluk di muka bumi ini.

Berkurangnya pendapatan supir angkutan umum di masa pandemi covid-19 ini juga menyebabkan semakin bertambahnya kemiskinan yang dapat membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggap hal ini sebagai musibah yang seharusnya memohon perlindungan Allah SWT atas kejahatan yang ada di dalamnya. Jika hal ini dibiarkan maka hal ini mampu membuat lupa akan Allah dan rasa sosialnya kepada sesama manusia lainnya, hal ini juga dapat mendorong seseorang untuk berbuat kezaliman, baik itu zalim kepada Allah, zalim kepada manusia, dan zalim kepada diri sendiri. Salah satu contoh dari kezaliman itu adalah supir angkutan umum yang menghalalkan segala cara untuk menambah pendapatannya dengan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam itu sendiri seperti pengakuan dari Pak Sahidan supir angkot trayek 08 jurusan Gunung Baringin sebagai berikut: “Pendapatan saya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saya, oleh karena itu saya terkadang menaikkan tarif kepada beberapa penumpang untuk menambah penghasilan.”

Landasan Teori

Pendapatan

Imbalan yang diperoleh untuk penggunaan kekayaan (layanan manusia) baik dalam bentuk uang atau apapun disebut sebagai pendapatan. Selain itu, yang lain percaya bahwa pendapatan didefinisikan sebagai jumlah yang dibebankan kepada klien untuk produk dan layanan yang dibeli. Sedangkan Abdurachman mendefinisikan pendapatan sebagai “uang, produk, bahan, atau jasa yang diperoleh selama jangka waktu tertentu, umumnya sebagai akibat penggunaan modal, pemberian orang-orang tertentu, atau keduanya”. Deviden, sewa tanah, gaji bulanan, gaji tahunan, bunga dan segala jenis pembayaran merupakan bagian dari pendapatan.

Uang yang diberikan dan diterima sebagai imbalan atas pencapaian subjek ekonomi disebut sebagai pendapatan. Pendapatan dapat berupa pendapatan dari profesi atau bisnis individu, serta pendapatan dari kekayaan. Penghasilan dalam Islam harus sesuai dengan hukum Islam, karena Al-Qur'an menjelaskan apa yang dimaksud dengan penghasilan yang layak, khususnya dalam surah An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta dengan cara curang, kecuali melalui perdagangan yang dilakukan dengan kesepakatan bersama. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang .”

Angkutan Umum

Angkutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 yang meliputi lalu lintas dan angkutan jalan adalah perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan dalam suatu kawasan lalu lintas jalan.

Angkutan umum adalah moda angkutan umum yang mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Penumpang dapat dijemput atau diturunkan dengan transportasi umum. Transportasi adalah istilah umum yang mengacu pada proses pemindahan orang atau produk dari satu lokasi ke lokasi lain. Tujuannya adalah untuk membantu individu atau kelompok individu dalam mencapai lokasi yang diinginkan atau dalam mengangkut

produk dari satu lokasi ke lokasi lain. Sedangkan angkutan umum penumpang adalah angkutan penumpang dengan angkutan umum yang disediakan secara sewa atau *fee for service*.

Covid-19

Satu kasus baru pneumonia telah dikaitkan dengan Covid-19, virus corona terbaru. Kasus tersebut ditemukan di Wuhan, China, menjelang akhir Desember 2019. Alhasil Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkannya sebagai wabah yang harus ditanggulangi. Karena penyebarannya begitu cepat dan tidak terlihat, hal itu membuat seluruh warga dunia panik. Demam, batuk, dan sesak napas adalah gejala umum. Nyeri otot, produksi dahak, diare dan sakit tenggorokan, kehilangan penciuman, dan ketidaknyamanan perut adalah gejala lain yang mungkin terjadi.

Ekonomi Islam

M. Umer Chapra mendefinisikan ekonomi Islam sebagai cabang ilmu yang memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia dengan mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya yang langka sesuai dengan *muqashid al-syarri'ah* atau tujuan syariah yang dinyatakan, tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, menciptakan ekonomi makro dan ketidakseimbangan ekologi, atau mengikis solidaritas keluarga dan sosial, tatanan moral dan komunitas (Imamudin Yuliadi, 2000). Chapra menjelaskan paling tidak ada tiga prinsip dasar yang menjadi landasan filosofis ilmu ekonomi Islam yaitu Tauhid, Khilafah, dan keadilan (Muhammad Yafiz, 2016). Ilmu ekonomi Islam memiliki tujuan yang berbeda dengan ilmu ekonomi konvensional. Secara umum tujuan ekonomi Islam adalah terpenuhinya dan terpeliharanya *maqashid syari'ah* sehingga tercapainya *falih* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam rangka pemahaman dan dinamika ekonomi Islam *Maqashid* memiliki cakupan yang sangat luas dan mencakup tujuan masalah duniawiyyah (kemashlahatan dunia) dan masalah ukhrawiyyah (Isnaini Harahap, 2016)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai (Nur Ahmadi, 2016) Data hasil penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara langsung dengan supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan, kemudian data yang didapatkan di uraikan dalam bentuk narasi dan ada juga data yang berbentuk dokumentasi dan observasi secara langsung

akan digunakan untuk mengumpulkan informasi, meyakinkan dan memeberikan gambaran yang jelas terkait objek atau permasalahan yang ada saat ini sedang diteliti, dan setelah itu peneliti harus melakukan analisis yang mendalam untuk menguraikan hasil penelitian hingga pada akhirnya peneliti bisa menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal khususnya terhadap 10 supir angkutan umum yang di ambil 2 supir dari 5 trayek angkutan umum yang ada di Kecamatan Panyabungan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Panyabungan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Panyabungan terdiri dari 39 kelurahan atau desa. Luas Kecamatan panyabungan 25977, 43 Ha. Kecamatan Panyabungan memiliki jumlah penduduk sebesar 85.648 jiwa, dengan jumlah laki-laki 41.484 jiwa dan perempuan 44.164 jiwa. Masyarakat Panyabungan terdiri dari suku Mandailing, Jawa, Melayu, Minang, Aceh dan Nias. Struktur pemerintahan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yakni Camat selaku pembina kecamatan terpilih, kemudian dibawahnya ada sekretaris Camat dan dibawahnya ada kasi pemerintahan dan pelayanan umum, kasi admisnistrasi kependudukan, kasi ketentraman dan ketertiban umum, kasi ekonomi dan pembangunan, serta kasi kesra dan pelayanan umum. Kantor Camat Kecamatan Panyabungan berada di Jl. Merdeka No.133, Kayu Jati, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976. Kepala Camat Panyabungan adalah Bapak Yuri Andri, SSTP. Jumlah penduduk Kecamatan Panyabungan sebanyak 85.648 jiwa dengan jumlah laki-laki 41.484 jiwa dan perempuan 44.164 jiwa. Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Mantailing Natal jumlah penduduk Kecamatan Panyabungan dari masing-masi desa dan kelurahan.

1. Pendapatan Supir Angkutan Umum Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak kerugian di bidang ekonomi. Salah satunya adalah kerugian yang dialami oleh supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dimana angkutan umum di dalam wilayah Kecamatan Panyabungan masih dibutuhkan oleh masyarakat untuk transportasi sekolah, bekerja, berbelanja dan untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi lainnya. Disamping

itu pemilik angkutan umum juga membutuhkan penumpang dalam menunjang pendapatan mereka.

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal, jumlah angkutan umum di Kecamatan Panyabungan dalam lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Angkutan Umum di Kecamatan Panyabungan

No	Tahun	Jumlah Angkutan Umum
1	2016	206 unit
2	2017	203 unit
3	2018	172 unit
4	2019	148 unit
5	2020	117 unit

Referensi: Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal

Dilihat dari tabel diatas jumlah angkutan umum dari tahun ke tahun semakin menurun. Dalam kurun 5 tahun terakhir jumlah penurunan paling signifikan berada di tahun 2020 dimana penurunan angkutan umum sebanyak 31 dari tahun sebelumnya. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh penduduk untuk kinerja pekerjaan mereka selama periode waktu tertentu, yang mungkin harian, bulanan, atau tahunan. Supir angkutan umum mendapatkan upah harian karena mereka bekerja setiap hari untuk mengangkut penumpang di sepanjang rute yang ditentukan pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap supir angkutan umum mengenai pendapatan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19, kesepuluh responden menyatakan mengalami penurunan pendapatan, yang mana dalam hal pendapatan supir angkutan umum, responden A-J mengalami pengurangan pendapatan dimasa pandemi Covid-19.

Selanjutnya mengenai pendapatan, besarnya pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pendapatan Supir Angkutan Umum Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan

N o	Supi r	Trayek	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Dimasa Pandemi/Hari
--------	-----------	--------	-----------------------	--------------------------------------

			Pandemi/Hari	
1	A	Trayek 01 (Jurusan Siabu Siepeng)	Rp80.000-100.000	Rp50.000-60.000
2	B	Trayek 01 (Jurusan Siabu Siepeng)	Rp60.000-80.000	Rp40.000-50.000
3	C	Trayek 07 (Jurusan Manisak, Natal, Tabuyung)	Rp100.000-120.000	Rp80.000-100.00
4	D	Trayek 07 (Jurusan Manisak, Natal, Tabuyung)	Rp80.000-100.00	Rp50.000-60.000
5	E	Trayek 04,05 (Jurusan Kayu laut, Loburan, Sibanggor)	Rp80.000-100.00	Rp40.000-60.000
6	F	Trayek 04,05 (Jurusan Kayu laut, Loburan, Sibanggor)	Rp80.000-100.00	Rp40.000-60.000
7	G	Trayek 08 (Jurusan Gunung Baringin)	Rp60.000-80.000	Rp40.000-50.000
8	H	Trayek 08 (Jurusan Gunung Baringin)	Rp60.000-80.000	Rp50.000-60.000
9	I	Trayek 03 (Jurusan Kotanopan, Muara Batang Sipongi, Pakantan, Ulu Pungkut)	Rp100.000-120.000	Rp40.000-60.000
10	J	Trayek 03 (Jurusan Kotanopan, Muara Batang Sipongi, Pakantan, Ulu Pungkut)	Rp100.000-120.000	Rp60.000-80.000

Referensi: Data Primer yang sudah diolah

Dilihat dari tabel diatas bisa dibilang rata-rata setiap trayek angkutan umum di Kecamatan Panyabungan mengalami penurunan, penurunannya pendapatan angkutan umum di Kecamatan Panyabungan mulai dari Rp10.000-40.000 di masa pandemi Covid-19 ini. Pernyataan para supir angkutan umum di kecamatan Panyabungan yang menjadi responden, mereka menyatakan bahwa pendapatan yang mereka dapat semakin menurun semenjak munculnya pandemi Covid-19, tentu saja hal ini membuat resah dan gelisah para supir yang tetap harus bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhannya.

Selain itu penurunan pendapatan supir angkutan umum dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan menurut jawaban responden disebabkan beberapa hal diantaranya karena sepi penumpang dimana hal itu disebabkan karena dimasa pandemi ini sekolah, kantor, pasar diliburkan dan keadaan ekonomi masyarakat yang tidak baik sehingga tidak punya uang untuk melakukan perjalanan. Selain itu Staf Dinas Perhubungan juga membenarkan hal tersebut dimana semenjak adanya pandemi Covid-19 dan keluarnya PERBUP No.30 tentang penegakan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan, maka hal itu menyebabkan penumpang untuk angkutan umum dibatasi dan diawasi agar tetap melakukan jaga jarak sesuai dengan peraturan tersebut dibatasi dan diawasi agar tetap melakukan jaga jarak sesuai dengan peraturan tersebut yang menyebabkan jumlah penumpang menurun.

Penurunan pendapatan supir angkutan umum yang paling signifikan adalah angkutan umum dengan Trayek 04,05 (Jurusan Kayu laut, Loburan, Sibanggor) dan Trayek 03 (Jurusan Kotanopan, Muara Batang Sipongi, Pakantan, Ulu Pungkut) yaitu penurunan pendapatan mencapai Rp40.000 dari biasanya, menurut hasil wawancara hal ini terjadi karena penumpang pada trayek tersebut kebanyakan dari kalangan anak sekolah, pekerja kantor, dan juga pedagang yang akan belanja ke pasar, sedangkan di masa pandemi ini sekolah, kantor diliburkan dan pasar pun sempat ditutup beberapa saat.

Disisi lain ada trayek angkutan umum yang penurunannya tidak terlalu signifikan yaitu pada Trayek 08 (Jurusan Gunung Baringin), menurut hasil wawancara penurunan pendapatan supir angkutan umum di trayek ini tidak terlalu signifikan dikarenakan penumpang pada rute ini tidak banyak dari kalangan anak sekolah maupun pekerja kantoran, kebanyakan penumpang pada trayek ini adalah orang-orang yang akan berbelanja ke pasar dan akan yang ada urusan ke kota. Sedangkan penyebab utama

turunnya pendapatan pada supir angkutan umum di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan adalah diliburkannya sekolah, pasar, dan juga kantor yang tentu saja tidak akan berpengaruh signifikan terhadap penumpang dan pendapatan angkutan umum trayek 08 tersebut.

2. Pendapatan Supir Angkutan Umum Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Agama Islam mengajarkan semua proses yang dijalankan dalam mencapai pendapatan harus sesuai dengan syariat Islam. Dengan menjunjung nilai-nilai spiritual sehingga tercapai kemashlahatan dunia dan akhirat.

Angkutan umum adalah angkutan penumpang yang menggunakan angkutan umum dan dibayar atau disewa. Oleh karena itu, ini menjadi peluang karir bagi individu dengan kemampuan mengemudi atau pengemudi, memungkinkan manusia untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Islam mendorong pemeluknya untuk bekerja karena syariat mewajibkannya. Ada hadits yang mengatakan kemiskinan itu dekat dengan kekufuran. Hal ini harus menjadi pengingat bagi kita untuk bekerja keras dan ingat untuk bersyukur setelah menerima hadits dari Nabi Muhammad, yaitu:

Menurut Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW bersabda, "Seseorang tidak berhenti memohon pengampunan dari orang lain sampai dia muncul di hari kiamat dengan wajah tanpa daging (seperti tengkorak)." (Bukhari: No. 1381; Muslim: No. 1725).

Menurut hadits di atas, Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjadi manusia yang bekerja dan harus bekerja dengan penuh semangat untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga serta menghindari hidup sengsara dan mengemis.

Menurut kerangka hukum Islam, jumlah uang yang diperbolehkan untuk diperoleh dapat ditetapkan dengan dua cara. *Ujrah* (kompensasi, balas jasa, dan upah) adalah cara pertama, sedangkan bagi hasil adalah cara kedua. Pekerjaan seorang supir angkutan umum termasuk dalam pendekatan pertama, yaitu *ujrah* (kompensasi, imbalan jasa, dan upah), karena angkutan umum menawarkan jasa kepada orang lain yang membutuhkan dan selanjutnya menerima *ujrah* dalam bentuk biaya sewa atau pembayaran untuk memanfaatkan ini. jasa.

Dalam pembahasan sebelumnya diketahui bahwa pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 telah mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya penumpang. Namun walaupun demikian para supir angkutan umum harus tetap bangkit, bekerja keras, serta bertanggung jawab agar bisa terus menjalankan kehidupan sehingga kebutuhan keluarga terpenuhi baik itu jasmani maupun rohani.

Kesabaran dan toleransi adalah kualitas yang diperlukan untuk mengatasi hambatan, tantangan, dan kesengsaraan. Ujian Allah SWT harus kita terima dengan hati yang tenang (sabar dan ikhlas) agar tidak merasakan beban yang kita tanggung. Ada kemudahan di balik rintangan. Ulet secara alami, orang yang ulet akan selalu menemukan jalan keluar dan memecahkan masalah, diikuti dengan kesabaran dan kemampuan untuk mengatasi keputusan. Pendapatan dalam Islam juga disebut sebagai rezeki, dimana rezeki tidak selalu tentang materi seperti uang, harta benda dan sebagainya. Namun rezeki juga dapat berupa kesehatan, kenyamanan dan waktu luang.

Jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam pendapatan supir angkutan umum memang menurun, namun disisi lain supir angkutan umum memiliki waktu lebih banyak untuk mendekati diri kepada Allah atas ujian ini, pandemi Covid-19 ini juga mengajarkan untuk selalu bersyukur dan lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatan. Pendapatan supir angkutan umum yang menurun dimasa pandemi Covid-19 juga dapat mengancam tauhid seseorang dikarenakan hal ini mendekati kepada kemiskinan. Dimana kemiskinan adalah dapat membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam menganggap hal ini sebagai musibah yang harus memohon perlindungan Allah SWT atas kejahatan yang ada di dalamnya. Pendapatan supir angkutan umum dimasa pandemi Covid-19 ini salah satu penyebab utamanya adalah berkurangnya penumpang dikarenakan aturan pemerintah seperti *social distancing* dan *stay at home*. Namun hal ini merupakan pilihan terbaik yang difatwakan oleh MUI guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hanya Allah lah yang mampu menahan dan melapangkan rezeki seseorang. Sesuai dengan Hadist:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأرجو أن ألقى الله وأليس أحد منكم يطالبني بمظلمة في دم ولا مال

Artinya:

“Sesungguhnya Allah berhak atas kenaikan dan penurunan harga; Dialah yang membatasi dan memperluas rezeki. Aku berdoa semoga aku bertemu dengan Allah dan tidak ada di antara kalian yang menuntut darah dan kekayaan secara zalim.” (Abu Daud no. 3451, Tirmidzi no. 1314, dan Ibn Majah no. 2200 semuanya meriwayatkan bagian ini. Menurut Tirmidzi, hadits ini shahih hasan. Sanad hadits ini shahih dinyatakan oleh Al Hafizh Abu Thohir).

Sesuai hadist diatas seharusnya supir angkutan umum dimasa pandemi ini mencari pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilannya yang menurun. Dari kesepuluh responden yang diwawancarai oleh peneliti delapan diantaranya menyatakan bahwa mempunyai pekerjaan sampingan selain menjadi supir angkutan umum untuk menambah pendapatan.

D. KESIMPULAN

Pendapatan supir angkutan umum dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan mengalami penurunan dari sebelumnya. hal tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah penumpang dikarenakan kebijakan pemerintah seperti *social distancing*, *lockdown*, liburunya sekolah, kantor dan juga himbauan untuk meminimalisir keluar rumah di masa pandemi Covid-19.

Pendapatan supir angkutan umum di Kecamatan Panyabungan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 ditinjau dari perspektif ekonomi Islam termasuk kedalam metode *ujrah* (imbalan, biaya jasa, dan gaji) karena angkutan umum menawarkan jasa kepada mereka yang membutuhkan dan selanjutnya menerima *ujrah* dalam bentuk biaya sewa atau pembayaran atas penggunaan jasa tersebut. Penurunan pendapatan supir angkutan umum di Kecamatan dimasa pandemi Covid-19 dari sebelumnya dapat mengancam Tauhid seseorang dikarenakan kefakiran dapat mendekatkan kepada kekufuran, oleh sebab itu supir angkutan umum harus tetap bekerja dan senantiasa bersyukur kepada Allah dan tidak lupa berikhtiar untuk menambah pendapatan dari hal lain yang tentunya pendapatan yang sesuai syariat Islam itu sendiri.

Daftar Pustaka

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2011

- Harahap, Isnaini dan M.Ridwan. *The Handbook Of Islamic Economics*, Medan: FEBI UINSU Press, 2016
- Julkifli Sinuhaji. 2021. *Kasus Virus Corona Indonesia Per April 2021, Positif Naik 5.041, Meninggal 132*. Diakses pada 17 April 2021, dari https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr_011787220/update-kasus-virus-corona-indonesia-per-17-april-2021-positif-naik-5041-meninggal-132.
- Nasiruddin Muhammad. *Shahih Sunan Abu Daud*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002
- Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press, 2016
- Supriatna, Eman, “Wabah Corona Virus Disiase Covid 19 Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Vol. 7 No 6, 2020
- Yafiz, Muhammad, et, al. *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2016
- Yuliadi Imamudin. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: LPPP, 2000